

ISBN: 978-602-9075-25-7



LEMLIT
UNM

PROSIDING **SEMINAR NASIONAL**

MAKASSAR, 2 JUNI 2016

**MEGA TREND INOVASI DAN KREASI
HASIL PENELITIAN DALAM
MENUNJANG PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**



Seminar Nasional 2016 Lembaga Penelitian UNM

*"MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"*

Ruang Teater lt.3 Menara PINISI UNM, 2 Juni 2016

PROSIDING, ISBN: 978-602-9075-25-7

Penasehat:

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Usman Mulbar, M.Pd

Ketua:

Dr. A. Agussalim A.J

Sekretaris:

Dr. Ahmadin, M.Pd

Sie Prosiding:

Dr. Ahmad Rifqi Asrib, M.T

Dr. Muhammad Syahrir, S.Pd., M.Pd

Syarifuddin Side, S.Si., M.Si., Ph.D

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Dr. Hasanah Nur, M.T

Dr. Hendra Jaya, M.T

Abdul Rachman, S.E

Dewi Suryanti, SE

Editing:

Abdul Rachman, S.E

Desain Sampul:

A. Agussalim & Hendra Jaya

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, maka penyuntingan (*editing*) dan pencetakan Prosiding yang merupakan kompilasi dari semua makalah Seminar Nasional ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Seminar Nasional ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun oleh Lembaga Penelitian UNM. Seminar Nasional ini dengan tema “MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN” merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah dalam rangka mengoptimalkan peran penelitian secara nasional pada umumnya dan Universitas Negeri Makassar khususnya dalam pembangunan nasional dimasa mendatang.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah paralel. Penyuntingan terhadap prosiding ini telah diupayakan sebaik mungkin, namun kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya. Karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna perbaikan Prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia menyampaikan terima kasih kepada pemalakah utama dan pemakalah pendamping, serta semua panitia dan pihak lain yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini, hingga diselesaikannya penerbitan prosiding. Panitia juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, dan mereka yang telah memberikan kontribusi untuk keberhasilan seminar ini. Selanjutnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Badan Penerbit UNM yang telah memfasilitasi dalam penerbitan ISBN.

Semoga penerbitan Prosiding ini bermanfaat bagi kita semua.

Panitia,

Sie Makalah/Prosiding

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Taufiq dan HidayahNya sehingga Seminar Nasional yang merupakan rangkaian kegiatan dilaksanakan setiap tahunnya.

Kegiatan seminar Nasional ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar pada tanggal 2 Juni 2016, yang mengangkat tema utama **“MEGA TREND INOVASI DAN KREASI HASIL PENELITIAN DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN”**, dengan enam sub tema yaitu: 1) Pengembangan Mutu Pendidikan; 2) Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan; 3) Pengembangan Matematika, Sains, dan Teknologi; 4) Kajian Bidang Keilmuan: Psikologi, sosial, Budaya, Humaniora, Ekonomi, Manajemen, Olah Raga & Kesehatan, dan Kesenian.

Seminar Nasional ini menampilkan para pakar dalam bidang penelitian dasar, terapan dan peningkatan kapasitas, Oleh karena itu, seminar ini dapat lahir ide-ide dan pemikiran inovatif yang cemerlang, dalam usaha mengembangkan dan menggagas paradigma baru tentang inovasi dan kreasi hasil penelitian. Semoga ide-ide yang telah dibahas dalam seminar ini terus menerus dikembangkan untuk memantapkan peran strategis penelitian bagi pembangunan berkelanjutan dan bagi kemajuan bangsa dan Negara. Pada kesempatan ini saya atas nama Pimpinan Lembaga Penelitian UNM menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para narasumber (*Keynote Speaker*) sebagai berikut:

1. Dr. Ophir Sumule, DEA (Direktorat Sistem Inovasi Dirjen Penguatan Inovasi Kemristekdikti) judul makalah “Strategi Kebijakan Kemenristekdikti untuk Penguatan Inovasi Nasional”
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP (Rektor UNM) judul makalah “Inovasi dan *Difusi Research*”
3. Prof. Dr. Muhammad Hanafi (Ketua Dewan Editor LIPI Jakarta) judul makalah “Peran Sains dan Teknologi dalam Proses Penemuan dan Pengembangan Bahan Baku Obat Berbasis Sumber Daya Alam”
4. Prof. Dr. Teresia Lourenz (Dekan FKIP UNPATI) judul makalah “Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Riset dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”

yang telah hadir dan menyumbangkan pemikirannya dalam seminar ini. Saya juga mengucapkan selamat kepada peserta yang makalahnya telah dipilih untuk disajikan dalam seminar ini.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua panitia yang telah memberikan sumbangan tenaga dan darma baktinya dalam menyukseskan seminar ini, khususnya kepada seksi makalah/prosiding yang telah bekerja keras dalam mereviu makalah dan menyusunnya menjadi buku prosiding, hingga mengirimnya kepada masing-masing peserta. Saya juga mohon maaf atas segala

kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ini, kiranya kegiatan ini memberi makna bagi kita semua. Akhirnya, saya berharap semoga Prosiding ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin!

Wassalam

Ketua Lembaga Penelitian UNM,

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.
NIP. 195912311985031016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
ISBN: 978-602-9075-25-7

DAFTAR ISI	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Sambutan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Pemanfaatan Pembuatan Dangke sebagai Media dalam Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (Pjbl)..... <i>Nur Hikmah, Endang Budiasih, dan Aman Santoso</i>	365-370
Penguatan Kapasitas Manajemen Berbasis Sekolah Bagi Kepala Sekolah dalam Mendukung Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia..... <i>Arismunandar</i>	371-375
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Kecerdasan Emosional..... <i>A. J. Patandean</i>	376-380
Analisis Fenol Dan Flavonoid Infusa Kayu Secang (<i>Caesalpinia Sappan L.</i>) Secara <i>Spectrophotometri UV-VIS</i> <i>A. Muflihunna, Yusmina Hala, A. Mu'nisa, dan Herdana Adriani</i>	381-386
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model <i>Experiential Learning</i> dengan Teknik <i>Scaffolding</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Biologi..... <i>Abd Muis</i>	387-392
Estimasi Keputusan Nelayan Tradisional dalam Memilih Alat Tangkap..... <i>Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti</i>	393-398
Kajian pada Bahasa, Situasi, dan Isi Cerita Rakyat Kategori Hikayat sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar..... <i>Abdul Azis dan Hajrah</i>	399-406
Multimedia Pembelajaran Interaktif..... <i>Abdul Azis Said dan Karta</i>	407-415
Pembentukan Manusia yang Berakhlakul Karimah sebagai Pelaku Pembangunan yang Berkelanjutan Melalui Pelatihan Mubaliqh Cilik Berbasis Bimbingan Konseling Agama Islam Bagi Siswa SMPN 26 Kota Makassar..... <i>Abdul Hadis, Abdullah Sinring, dan Nurhayati B</i>	416-419

Desain Modul Pembelajaran Literasi Matematika-Bahasa Berbasis <i>Exelearning</i> Bagi Siswa SMA..... <i>Nasrullah dan Baharman</i>	745-
Kadar Asam Lemak Minyak Kelapa Fermentasi yang Diproduksi Menggunakan <i>Saccharomyces Cerevisiae Amobil</i> di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.... <i>Netti Herawati dan Muhammad Syahrir</i>	753-
Pemahaman Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pembelajaran Mikro di Perguruan Tinggi..... <i>Nurhaedah, St. Johara Nonci, dan Syamsiah D</i>	758-
Konsep Pembelajaran <i>Competence Based Training</i> (CBT) di Sekolah Menengah Kejuruan..... <i>Riana T Mangesa</i>	763-
Pengaruh Pemberian Urea Granulasi dengan Zeolit Serta Penghambat Nitrifikasi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung (<i>Zea Mays L.</i>)..... <i>Sirajuddin, Muhammad Junda, Hilda Karim, St. Fatmah Hiola, Oslan Jumadi, Andi Takdir M, dan Neni Iriani</i>	768-
Penggunaan Regresi Log-Ganda pada Elastisitas Tingkat Permintaan Ayam Potong Terhadap Perubahan Harga di BTN Asal Mula Makassar..... <i>Sudarmin, Sulaiman dan Syafruddin Side</i>	772-
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Kuliah Fisika Teknik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar..... <i>U. Petrus Palinggi dan M. Ahsan S. Mandra</i>	775-
Pengembangan Model Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Pendekatan Infiltrasi Pendidikan Lintas Kultur dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik..... <i>Yabu M. Dicky Tjandra, dan Aziz Ahmad</i>	781-

PEMAHAMAN PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MELALUI PEMBELAJARAN MIKRO DI PERGURUAN TINGGI

Nurhaedah, St. Johara Nonci, dan Syamsiah D

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Jl. Tamalate I, Kampus UNM Tidung, Makassar

Email: nurpgsdunm@gmail.com, joharapgsdunm@gmail.com, & syamsiahdjaga@gmail.com

Abstrak. Pemahaman Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pembelajaran Mikro di Perguruan Tinggi. Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut calon guru harus bisa memahami kompetensi yang diharapkan dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran. Perguruan tinggi yang menghasilkan calon guru harus mampu mentransformasi hal ini kepada calon guru melalui pembelajaran yang ada di perguruan tinggi. Salah satunya adalah melalui pembelajaran mikro. Pada pembelajaran mikro, mahasiswa calon guru akan dibekali 10 (sepuluh) keterampilan dasar mengajar (KDM) yang selanjutnya diintegrasikan dan sejalan dengan keinginan dan harapan pada proses pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Pembelajaran Mikro, Kurikulum 2013

Peningkatan mutu pendidikan terutama di sekolah tidak terlepas dari kualitas guru atau profesionalisme guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh sebab itu guru dituntut mempunyai sikap profesionalisme dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Guru merupakan sebuah profesi artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.

Kemampuan seorang guru tidak hanya membuat program pembelajaran dan menyiapkan seperangkat persiapan administrasi untuk proses pembelajaran tetapi yang lebih utama adalah bagaimana mengaplikasikan program pembelajaran itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kelas sebagai suatu kelompok belajar hendaknya berkembang menjadi kelompok yang penuh interaksi, gairah kerja sama, bersemangat dalam rangka mempelajari dan mengembangkan pengetahuan dan ilmu. Keberadaan kelas yang pasif dimana siswa hanya duduk, dengar, catat tentu tidak diharapkan. Guru tidak hanya bertugas sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan, lebih dari itu guru yang profesional harus mampu mengelola kelas, sehingga tercapai suasana kelas yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin. Di dalam pengelolaan kelas ini diperlukan pula ke-

mampuan guru dalam memanfaatkan sarana-prasarana yang ada seperti pemanfaatan media dan alat peraga, serta penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi.

Seorang guru harus memiliki kompetensi daya pikir, daya kalbu dan daya fisik yang memadai untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Ketiga daya tersebut dapat diterjemahkan menjadi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi bukanlah sekedar pengetahuan, tetapi juga harus dihayati dan diterapkan. Hal ini tidak saja dimiliki dalam bentuk kompetensi semata tetapi perlu dipraktikkan dalam proses pembelajaran.

Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai lembaga yang akan menghasilkan calon guru harus mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang siap pakai pada lembaga kependidikan.

Salah satu proses pembelajaran di LPTK dalam menyiapkan peserta didik adalah mata kuliah Pembelajaran Mikro (*Micro Teaching*) yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa sebelum melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) mengajar di sekolah. Melalui pembelajaran mikro mahasiswa dibekali dengan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran. Dengan penerapan K13 yang

menyeluruh di seluruh Indonesia, maka integrasi materi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran mikro menjadi keharusan sebagai bekal mahasiswa sebelum PPL dalam memahami proses pembelajaran Kurikulum 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mengharapkan siswa memiliki 4 kompetensi inti (KI) setelah melakukan pembelajaran. KI-1 merupakan kompetensi inti yang terkait dengan sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan. KI ini termuat di dalam RPP yang telah disusun oleh kemdikbud. RPP pada K-13 telah tertuang di dalam buku pegangan guru, hal ini memudahkan guru sehingga mereka tidak lagi direpotkan dengan penyusunan Silabus dan RPP hingga pembuatan instrument penilaian. Namun demikian, guru diharapkan mampu berimprovisasi dalam pelaksanaannya sehingga proses pembelajaran tidak tekstual namun tetap dalam koridor proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Aktifitas pembelajaran pada K-13 memberikan kewenangan kepada guru dalam menerapkan beberapa model, metode, serta strategi yang ada pada RPP. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Pembaharuan kurikulum yang memiliki harapan besar dalam perubahan kompetensi peserta didik, harus didukung dengan optimalisasi peran guru sebagai agen pembaharu dan garda terdepan dalam pelaksanaan K-13. Ketika guru tidak terpengaruh oleh pembaharuan yang dilakukan, maka proses pembaharuan tersebut menjadi sia-sia.

Atas dasar tersebut, maka perubahan kurikulum tidak akan bermakna bagi peningkatan mutu pendidikan bila tenaga pendidik secara profesional tidak siap dan mampu berkomitmen menerapkan kurikulum yang baru. Karena itu untuk menerapkan kurikulum baru perlu dipastikan komitmen dan kesiapan guru secara profesional baik yang telah menjadi guru maupun mereka-mereka yang akan menjadi calon guru, dalam hal ini mahasiswa yang sementara menempuh pendidikan di LPTK.

Menyiapkan calon guru yang mampu memahami perubahan dan kondisi yang ada di sekolah, maka proses pembelajaran di perguruan tinggi juga harus memperhatikan berbagai perubahan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan kerjasama antara perguruan tinggi dengan pihak sekolah dalam mendekati mahasiswa dengan dunia sekolah melalui berbagai tugas, kunjungan, serta hubungan emosional sebagai bekal mahasiswa sebelum lulus.

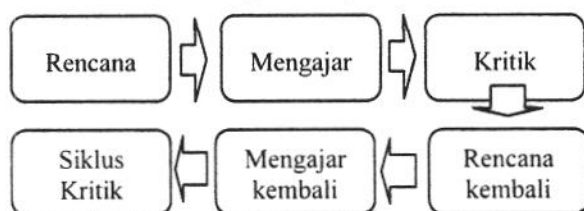
B. Pembelajaran Mikro

Latihan praktek mengajar (PPL) dilakukan langsung di sekolah latihan sesudah calon guru memperoleh pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar keguruan dan isi (konten) dari bidang studi yang akan diajarkannya. Namun demikian, sebelum mereka terjun ke sekolah, mahasiswa terlebih dahulu diberikan latihan mengajar secara teori di ruang kuliah dengan rekan-rekan mahasiswa sebagai peserta didiknya.

Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) mulai dikembangkan di Universitas Stanford pada Tahun 1963, dalam rangka menemukan metode latihan bagi para calon guru yang lebih efektif. Pengajaran Mikro yang selanjutnya disebut sebagai pembelajaran mikro merupakan teknik latihan guru berdasarkan rasional, yang terdiri atas: pengajaran yang nyata, konsentrasi pada keterampilan mengajar, menggunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkah laku belajar sebagai umpan balik, berdasarkan kemampuan calon dan pengaturan distribusi latihan keterampilan dalam periode waktu tertentu.

Pengajaran mikro merupakan suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5 – 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 – 10 orang. (Allen, 1996). bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru/dosen berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol. dan hanya mengajarkan satu konsep dengan menggunakan satu atau dua keterampilan dasar mengajar. Menurut Brown (1975), untuk menghasilkan calon guru/dosen yang profesional, sebelum praktik mengajar di kelas/sekolah, calon guru perlu dilatih mengembangkan keterampilan dasar mengajar dengan diberikan kesempatan mengembangkan gaya mengajarnya sendiri dan mengurangi atau menghilangkan kesalahan – kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang masih ada.

Pengajaran mikro adalah proses pengajaran dan evaluasi dalam waktu yang singkat namun dilaksanakan secara utuh. Pembelajaran dilaksanakan pada kelas yang kecil oleh calon guru (Peker, 2009). Waktu pelaksanaan dapat dilakukan selama 5 – 10 menit (Huber & Ward, 1969), 10 - 15 menit (Klinzing & Floden, 1991; Kpanja, 2001). Jumlah peserta didik dapat bervariasi antara 3 – 6 orang (Huber & Ward, 1969) atau 10 – 16 orang (Klinzing & Floden, 1991), dan dapat pula 20 – 30 orang (Kpanja, 2001). Yang terpenting adalah proses pelaksanaan *micro teaching* sesuai pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengajaran Mikro

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran mikro adalah salah satu metode pelatihan praktik dalam mengajar dalam lingkup terbatas untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang dilaksanakan pada kelompok kecil dalam situasi yang disederhanakan.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Mikro

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran mikro bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang dilaksanakan dalam situasi yang disederhanakan. Keterampilan dasar mengajar (KDM) terdiri atas 10 keterampilan yang akan dijabarkan sebagai berikut dengan pengintegrasian langsung dengan pemahaman K-13.

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Keterampilan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Guru di awal pertemuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi salama, berdoa, dan pemberian *Apersepsi* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengungkapkan konsep-konsep yang sudah diketahui dan terkait dengan materi. Kegiatan ini dapat langsung dikait-

kan dengan kompetensi inti pada K-13 terutama mengenai KI-1 dan KI-2.

Tujuan kegiatan membuka pelajaran, antara lain: 1) Melakukan *apersepsi*, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari; 2) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa; 3) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru; 4) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa; 5) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan siswa; dan 6) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran, antara lain: 1) Merangkum materi yang telah dipelajari; 2) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran; 3) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan 4) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dan pelajaran yang akan datang.

2. Keterampilan bertanya.

Bagaimana guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran, baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut. Pengajuan pertanyaan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pentingnya keterampilan bertanya dikuasai guru adalah: a) mengurangi dominasi guru (*teacher oriented*) dalam kegiatan pembelajaran; b) mendorong keberanian siswa berpendapat; c) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; d) mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Keterampilan memberi penguatan.

Penguatan adalah tanggapan guru terhadap perilaku siswa yang memungkinkan dapat membesarkan hati siswa agar lebih terpacu dalam interaksi belajar-mengajar. Tujuan pemberian penguatan adalah a) Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa; b) Menumbuhkan perhatian siswa; c) Memelihara motivasi siswa; d) Memudahkan siswa belajar; dan e) Meminimalkan peri-

laku negatif dan mendorong tumbuhnya perilaku positif.

4. Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran

Media dan alat pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran adalah: a) Mempermudah siswa memahami materi; b) Memperlancar jalannya proses pembelajaran; c) Mengkonkretkan materi pembelajaran; dan d) Materi tersimpan lama dalam ingatan.

5. Keterampilan mengadakan variasi.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan siswa, dan stimulasi. Tujuan kegiatan ini adalah: a) menjadikan proses pembelajaran lebih hidup; b) menjadikan proses pembelajaran lebih menarik; c) memotivasi siswa aktif dalam proses pembelajaran; dan d) mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

6. Keterampilan menyajikan materi pembelajaran.

Keterampilan menyajikan materi terkait dengan kemampuan guru menjelaskan materi pembelajaran. Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan dalam memberikan informasi yang diorganisasi secara sistematis kepada siswa. Tujuannya adalah a) membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran; b) membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil; c) melibatkan siswa untuk berpikir; dan d) mendapatkan balikan dari siswa tentang tingkat pemahamannya.

7. Keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan mengelola kelas terkait dengan kemampuan guru mengatur skenario pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Mengelola kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa dan mengembalikan ke kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh oleh guru dan

siswa dalam rangka membelajarkan siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan keterampilan mengelola kelas adalah: a) memberikan pedoman urutan kegiatan pembelajaran; dan b) memberikan pedoman tentang strategi, teknik, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok.

Diskusi adalah suatu proses interaksi verbal secara teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi mengkonstruksi konsep, mengambil suatu keputusan, atau memecahkan masalah. Tujuan kegiatan membimbing diskusi kelompok agar tujuan diskusi kelompok tercapai secara efisien dan efektif.

Komponen membimbing diskusi antara lain: a) memusatkan perhatian. Merumuskan tujuan diskusi, merumuskan kembali masalah, menandai hal-hal yang penting (relevan) dan tidak penting; b) memperjelas masalah atau uraian pendapat. Merangkum, menggali, atau menguraikan secara detail; c) menganalisis pandangan siswa. Menandai persetujuan atau ketidaksetujuan dan memperhatikan alasan siswa; d) meningkatkan partisipasi siswa untuk berpendapat. Menimbulkan pertanyaan, menggunakan contoh, menggunakan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan, menunggu, dan memberi dukungan; e) menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Meneliti pandangan, mencegah pembicaraan yang berlebihan, dan menghindari (menghentikan) dominasi; dan f) menutup diskusi. Merangkum, menilai, dan membuat simpulan.

9. Keterampilan menyusun skenario pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam rangka membelajarkan siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan penyusunan skenario pembelajaran adalah: a) memberikan pedoman urutan kegiatan pembelajaran; dan b) memberikan pedoman tentang strategi, teknik, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

10. Keterampilan Mengevaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajar. Tujuan keterampilan mengevaluasi adalah mengetahui penguasaan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan sehingga dapat menjadi referensi dalam melaksanakan remedial, penilaian, dan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan pada pembelajaran mikro dengan mengintegrasikan proses pembelajaran yang ada pada K-13 menjadi bekal dalam menyiapkan lulusan LPTK menghadapi pelaksanaan K-13 di sekolah, baik sebagai mahasiswa peserta PPL, maupun calon guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Dwight W. & Wang, Wai-ping (1996), *Micro-teaching*, Hsin Hua Publishers, Beijing
- Badmus, G. A., (2007). Changing nature of technical and vocational education and students' assessment methods. Nigeria: Department of Educational Psychology and Curriculum Studies University of Benin, Benin City, Nigeria. ganiyubdms@yahoo.com www.iaea.info/abstract_files (diakses tanggal, Januari 2007)
- Brown, G. (1975). *Microteaching a Program of Teaching Skills*. Methaun:London.
- Ghafoor, A., Kiani, A., Kayani, S., & Kayani, S. An Exploratory Study Of Microteaching As An Effective Technology. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No. 4 [Special Issue - February 2012]
- Klinzing HG, Floden RE (1991). The development of the microteaching-movement in Europa. Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association in Chicago, IL. (ERIC Document Reproduction Service No. ED352341).
- Republika. (2010). *Guru-dosen belum bisa dorong siswa aktif dalam proses belajar*. Di akses pada tanggal 21 juli 2010 melalui <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/05/123284-guru-dosen-belum-bisa-dorong-siswa-aktif-dalam-proses-belajar>
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santyasa, I Wayan. (2006). *Pembelajaran Inovatif: Model kolaboratif, basis proyek, dan orientasi NOS*. Makalah disampaikan pada Seminar Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Semarang, pada tanggal 27 Desember 2006 di Semarang.
- Turney, C. (1970). Micro-Teaching—A Promising Innovation in Teacher Education. *Australian Journal of Education*, 14(2), 125-141